

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR
MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X DPIB
SMKN 2 KOTA SOLOK

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
SUCI INDRIANI
14061036/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT*
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR
MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X DPIB
SMK N 2 KOTA SOLOK

Nama	: Suci Indriani
TM/NIM	: 2014/14061036
Program Studi	: Pendidikan Teknik Bangunan (S1)
Jurusan	: Teknik Sipil
Fakultas	: Teknik

Padang, Desember 2018
Disetujui Oleh:

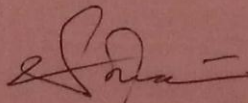
Dosen Pembimbing



Prima Zola, ST., MT.
NIP. 19790612 200312 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik UNP



Dr. Rijal Abdullah, M.T
NIP. 19610328 198609 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR
MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X DPIB
SMK N 2 KOTA SOLOK

Nama : SUCI INDRIANI
TM/NIM : 2014/14061036
Program Studi : PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
Jurusan : TEKNIK SIPIL
Fakultas : TEKNIK

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dewan Penguji:

Ketua : Prima Zola, ST., MT.

Anggota : Dr. Rijal Abdullah, MT.

Anggota : Rizky Indra Utama, ST., MT., M.Pd.T.

:
:
:

Ditetapkan: Padang, Desember 2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7059996, FT: (0751) 7055644, 445118 Fax: 7055644



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI INDRANI
NIM/TM : 14061036 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DP18 SMK N 2 Kota Solok

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah.M.T)
NIP. 19610328 198609 1 001

Saya yang menyatakan,



SUCI INDRANI

BIODATA



A. Data Pribadi

Nama : Suci Indriani
Tempat & Tanggal Lahir : Balai Tengah, 26 Februari 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : AB
Anak Ke : 1 (Satu)
Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga)
Nama Ayah : Hendri
Nama Ibu : Neri Yelis
Alamat Tetap : Jorong Kawai, Nagari Batu Bulek,
Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten
Tanah Datar, Sumatera Barat.
e-mail : suciindriani2602@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 17 Kawai
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Batipuh
Sekolah Menengah Kejuruan : SMA Negeri 1 Batipuh
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

C. Skripsi

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Teams Achievement Division*
Terhadap Hasil Belajar Mekaika Teknik
Siswa Kelas X Desain Permodelan
Informasi Bangunan SMKN 2 Solok
Tanggal Sidang : 3 Desember 2018

ABSTRAK

Suci Indriani, 2018 : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Desain Permodelan Informasi Bangunan SMKN 2 Kota Solok**

Dosen Pembimbing : **Prima Zola, ST., MT.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Mekanika Teknik siswa SMK Negeri 2 Kota Solok kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan. Peneliti menggunakan masalah tersebut sebagai latar belakang penelitian. Model pembelajaran yang menarik adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang mencoba memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi adalah siswa dan sampelnya dipilih dengan menggunakan metode *Cluster*. Kemudian, sampel diberikan 22 pertanyaan soal pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hasil diperoleh dari analisis menggunakan dua skor yang berbeda (*t-test*). Berdasarkan analisis, ditunjukkan bahwa model STAD membantu siswa untuk mendapatkan skor yang lebih tinggi (79,18) dan kelas kontrol (71,69). Skor tinggi sudah mencapai KKM. Uji hipotesis menunjukkan *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($2,12 > 2,017$). Kesimpulannya, ada kontribusi model STAD pada nilai pembelajaran.

Kata Kunci: **Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), KKM, Hasil Belajar, Mekanika Teknik.**

ABSTRACT

Suci Indriani, 2018 : The Influence of Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division on Learning Outcomes Structure Analysis of Students Class X Modeling Design and Building Information SMKN 2 Kota Solok

Dosen Pembimbing : Prima Zola, ST., MT

This research was motivated by the low-value Structure Analysis of students on class X at SMKN 2 Solok majored building drawing engineering. The reseacher uses the problem as a background of the research. There was an interesting learning model is the Students Teams Achievemen Division (STAD) which is tired to solve the problem. The research is the quasy-experiment using the Nonequivalent Control Groub Design. The population was the students and its sample was chosen by using the Cluster method. Then, the sample was given 22 item questions on the pretest and posttest activity. Their results were obtained from the analysis using two different score (t-test). Based on analysis, it was shown that the STAD model assisted the students to obtain a higher score (78,18) that the control class (71,69). The high score was ready to reach the KKM standard. Also, the hypotesis test displayed t-hitung was higher than t-tabel ($2,12 > 2,017$). In conclusion, there was a contribution of the STAD model on the learning value.

Kata Kunci: *Model Student Teams Achievement Division (STAD), KKM, Learning Outcomes, Structure Analysis.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK N 2 Kota Solok”** ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta serta segenap anggota keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya kepada peneliti. Selain itu, begitu banyak bantuan, bimbingan, motivasi yang peneliti dapat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik dan Dosen Pembimbing Akademik.
2. Dr. Rijal Abdullah, MT. sebagai Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Dosen Penguji I.
3. Prima Zola, ST., MT. sebagai Dosen Pembimbing.
4. Rizky Indra Utama, ST., MT., M.Pd.T. sebagai Dosen Penguji II.
5. Dewan Dosen Jurusan Teknik Sipil.
6. Drs. Abdul Hadi. Sp, PSA. sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Solok.
7. Drs. Mawardi Budiono. sebagai Ketua prodi dan Guru yang mengajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok Jurusan Teknik Gambar Bangunan.

8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Padang, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Variabel dan Data Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	29
G. Uji Coba Instrumen	30
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	35

B. Analisis Data.....	37
C. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Hasil Belajar Mekanika Teknik	2
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	13
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	16
4. Desain Penelitian	23
5. Rincian Jadwal Penelitian	24
6. Populasi Penelitian.....	25
7. Skenario Pembelajaran.....	28
8. Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	29
9. Klasifikasi Skala Tingkat Reliabilitas Soal.....	31
10. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	32
11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	32
12. Deskripsi Data Penelitian.....	36
13. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar	37
14. Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen <i>Pretest</i>	38
15. Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen <i>Posttest</i>	38
16. Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol <i>Pretest</i>	38
17. Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol <i>Posttest</i>	40
18. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	40
19. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	41
20. Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varian Kedua Kelas Sampel <i>Pretest</i>	41
21. Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varian Kedua Kelas Sampel <i>Posttest</i>	42
22. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	42
23. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	42
24. Uji Hipotesis	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Komponen Utama Model Pembelajaran STAD	16
2. Kerangka Konseptual	21
3. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	50
2. RPP Kelas Eksperimen	60
3. RPP Kelas Kontrol.....	66
4. Bahan Ajar	71
5. Soal Uji Coba dan Kunci Jawaban.....	85
6. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> dan Kunci Jawaban	90
7. Soal Kuis 1 dan Kunci Jawaban	95
8. Soal Kuis 2 dan Kunci Jawaban	97
9. Dokumentasi Penelitian	100
10. Nilai Mekanika Teknik Tahun 2016/2017 dan 2017/2018	109
11. Daftar Kehadiran Siswa	124
12. Uji Validasi Soal	127
13. Uji Reliabilitas Soal	130
14. Uji Taraf Kesukaran Soal.....	132
15. Uji Daya Beda Soal.....	135
16. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	139
17. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	141
18. <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen	143
19. <i>Gain Score</i> Kelas Kontrol	144
20. Tabel r Ok	145
21. Tabel L Ok	146
22. Tabel F Ok	147
23. Tabel t Ok	149
24. Nilai Kuis Kelas Eksperimen.....	150
25. Surat Tugas Pembimbing	151
26. Undangan Seminar.....	152
27. Surat Izin Validasi Dosen	153
28. Acc Validasi Dosen dan Bimbingan	155

29. Acc Validasi Guru.....	159
30. Izin Melakukan Uji Coba dan Penelitian dari Fakultas	160
31. Izin Melakukan Uji Coba dan Penelitian dari Dinas.....	161
32. Surat Balasan Uji Coba dan Penelitian	162
33. Lembar Bimbingan Skripsi	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini demikian pesatnya, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan laju teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana. Proses tersebut mengandung serangkaian penyampaian informasi oleh guru kepada siswanya. Oleh sebab itu peranan guru sangat penting dalam membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dengan cara mengusahakan penyampaian materi pelajaran, memilih atau menentukan bahan ajar dan materi yang tepat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, membangkitkan motivasi, keaktifan serta keterampilan siswa.

Berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif dan mandiri. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang memberikan materi pada saat proses pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menuntun siswa dalam belajar. Berdasarkan jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat terbagi lagi menjadi Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki beberapa program keahlian, siswa diajarkan dengan berbagai materi yang terkait dengan *skills*, yang dapat membantu mereka untuk bekerja ataupun membuka lapangan pekerjaan setelah lulus nantinya. SMK Negeri 2 Kota Solok merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Solok yang memiliki beberapa program keahlian diantaranya: Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Video, Teknik Bodi Otomotif, Teknik Pemesinan, dan Teknik Bangunan. Oleh sebab itu lulusan SMK harus mempunyai kualitas yang terbukti dan dapat diandalkan sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki kemampuan terhadap bidang tertentu.

Jurusan Teknik Bangunan merupakan salah satu jurusan yang menciptakan tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang perencanaan bangunan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Jurusan Teknik Bangunan adalah Mekanika Teknik. Mekanika Teknik merupakan mata pelajaran dasar-dasar perhitungan untuk konstruksi bangunan yaitu pengetahuan tentang cara-cara mengidentifikasi suatu bangunan sederhana dan cara perhitungan kekuatan konstruksi bangunan.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Solok pada tanggal 21 Agustus 2017 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik < 75. Pada tabel 1 dan lampiran 10 halaman 109 menunjukkan rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil pada mata pelajaran Mekanika Teknik Tahun Pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X SMK Negeri 2 Solok Tahun Pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018

Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dengan Nilai			
		≥ 75	% Tuntas	< 75	% Tidak Tuntas
2016/2017	57	21	36,84%	36	63,16%
2017/2018	97	44	45,36%	53	54,64%
Jumlah	154	65	42,21%	89	57,79%

Sumber: Buku Nilai Guru Mata Pelajaran Mekanika Teknik

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa persentase nilai rata-rata UTS semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018 dijabarkan yaitu pada tahun pelajaran 2016/2017 dari 57 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 21 orang dengan persentase 36,83% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai < 75 berjumlah 36 orang dengan persentase 63,16%. Sedangkan pada tahun 2017/2018 dari 97 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 44 orang dengan persentase 45,36% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai < 75 berjumlah 53 orang dengan persentase 54,64%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah dan terdapat masalah dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) mulai tanggal 21 Agustus 2017 sampai tanggal 8 Desember 2017 di SMK Negeri 2 Kota Solok kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Mekanika Teknik. Sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru. Masalah berikutnya adalah kondisi ruangan kelas yang kurang nyaman karena kursi dan meja yang tidak layak pakai menumpuk diruangan kelas.

Selain itu, dalam pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga kegiatan belajar masih bersifat satu arah yaitu masih terfokus kepada guru dan kurang terfokus pada siswa. Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya interaksi antara guru dan siswa masih belum terlihat, siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Kondisi seperti itulah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa terkesan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa enggan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Selain itu siswa hanya menyalin hasil kerja temannya jika diberikan latihan dan tugas-tugas. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu lulusan SMK harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Secara umum hal ini dapat berdampak pada hasil belajar itu sendiri.

Guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengubah kondisi pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Karakteristik kurikulum 2013 pada pelaksanaannya dikenal dengan istilah 5M (mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi). Pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang

berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar berpikir kritis dan model pembelajaran harus menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk masalah diatas adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi dengan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengakomodasi semua kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran karena mengutamakan kerja sama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran untuk permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Student Teams Achievement Division* atau sering disebut STAD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Desain Permodelan Informasi dan Bangunan (DPIB) SMKN 2 Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Solok tergolong rendah.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Mekanika Teknik.
3. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.
4. Perlu adanya model pembelajaran yang bisa mengubah cara belajar siswa menjadi lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini hanya pada metode pembelajaran pada kelas X DPIB yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya interaksi antara guru terhadap siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMKN 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMKN 2 Kota Solok

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Solok
Sebagai input mengambil kebijakan dalam pengelolaan sekolah
2. Bagi guru Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Kota Solok
Sebagai masukan dalam rangka memilih model pembelajaran yang cocok dalam rangka meningkatkan aktifitas dan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain untuk penelitian relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Rusman (2012: 1), “Belajar merupakan proses interaksi terhadap situasi disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman”. Trianto (2009: 15), “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tumbuhnya karakteristik seseorang sejak lahir”. Sedangkan menurut Aunurrahman (2009: 18), “Belajar merupakan suatu proses mengasimilasikan dan menghubungkan bahan yang dipelajari dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga pengetahuannya tentang obyek tertentu menjadi lebih kokoh”.

Sejalan dengan itu Menurut Gagne (Ratna, 2011:2), mengatakan bahwa belajar itu adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku. Belajar berhubungan dengan pencapaian hasil belajar yang berupa angka-angka dan keterangan keberhasilan siswa yang

dicantumkan setelah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dan untuk meninjau apakah proses belajar yang dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menganalisis perkembangan siswa yang terjadi dalam kelas. Ketika belajar siswa akan menghasilkan perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

Perubahan pengetahuan yang dialami siswa dapat diukur dengan melakukan evaluasi pencapaian pemahaman pembelajaran. Perubahan keterampilan yang dimiliki siswa dapat diamati, dengan deskripsi bahwa siswa tersebut terampil atau tidak terampil dalam suatu kegiatan atau penilaian. Prinsip belajar mengajar merupakan dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, penerapan evaluasi dan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada siswa, baik itu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman dan bimbingan yang didapatkan dari proses belajar.

2. Hasil Belajar

Menurut Nana (2009: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Sehubungan dengan itu menurut Gagne seperti yang dikutip Nana (2011: 47), mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima yaitu:

- a. Belajar kemahiran intelektual (Kognitif), dalam tipe ini termasuk belajar deskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah.
- b. Belajar informasi verbal, berlangsung melalui informasi verbal seperti belajar membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru dan

kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa lisan/tulisan, berkomunikasi dan lain-lain.

- c. Belajar mengatur kegiatan intelektual, tipe ini menekankan kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang telah dimiliki.
- d. Belajar sikap, sikap merupakan kesediaan dan kesiapan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
- e. Belajar keterampilan motorik, tipe ini banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat dan lancar.

Menurut Priyanto di dalam Afriva (2012: 162), mengatakan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan belajar, akan membuahkan hasil belajar, yaitu berupa kompetensi yang berdimensi triguna, yaitu bahwa hasil belajar itu bermaknaguna, berdayaguna, dan berkaryaguna. Maknaguna berarti apa yang dipelajari dimengerti dan dipahami dengan penuh makna. Berdayaguna berarti apa yang dilakukan oleh siswa mendorongnya untuk berbuat dan melakukan sesuatu yang berinisiatif. Berkaryaguna berarti berdasarkan apa yang telah dipelajarinya akan mendorong untuk berbuat dan mewujudkannya dalam karya nyata yang berguna dan produktif. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan siswa diharapkan untuk dapat menerapkan pembelajaran yang telah di dapat dalam kehidupan nyata sehingga dapat terlihat wujud nyatanya bagi dirinya sendiri ataupun bagi masyarakat.

Sejalan dengan itu, Bloom dalam Nana (2009: 22-23), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara positif dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pencapaian hasil belajar akan didapatkan kesimpulan bahwa siswa dapat memenuhi dan tidak dapat memenuhi pencapaian kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah tertentu.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang yang melukiskan prosedur yang sistematis sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Menurut Jorce dan Weil dalam Rusman (2012: 2), “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Trianto (2009: 23) mengemukakan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus antara lain: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu perencanaan atau suatu sistem belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang sistematis dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Hal tersebut meliputi tujuan, lingkungan, dan sistem pengelolaan yang dipilih oleh guru dalam proses mengajar. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu pemilihan dan penentuan model yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Eggen and Kautack dalam Trianto (2009: 58) “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, dan belajar untuk menghargai satu sama lain (Trianto, 2009: 60).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap

kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Wina, 2009: 242).

Menurut Johnson dan Johnson (1994) dan Sutton (1992) dalam Trianto (2009:60) pembelajaran kooperatif memiliki 5 unsur penting yaitu; (1) saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, (2) interaksi antar peserta didik yang semakin meningkat, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, (5) proses kelompok. Sedangkan menurut Wina (2006: 246-247) pembelajaran kooperatif memiliki 4 unsur dasar yaitu; (1) Prinsip ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) partisipasi dan komunikasi.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Slavin dalam Trianto (2009: 61) konsep utama dari belajar kooperatif antara lain: (1) penghargaan kelompok, diberikan kepada kelompok yang mencapai kriteria yang ditentukan, (2) tanggung jawab individual, suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok, (3) kesempatan yang sama untuk sukses, siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut terlihat pada Tabel 2 (Rusman, 2012: 211).

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok - kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) diartikan sebagai pembelajaran yang menitikberatkan aktifitas dan kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental sehingga meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman kelompoknya. siswa bukan mengerjakan tugas kelompok saja tetapi juga mempelajari sesuatu untuk kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif memberikan motivasi atau kesempatan yang tinggi untuk memperoleh sukses karena dorongan atau dukungan dari teman sebaya. Hal ini menimbulkan pengalaman yang diperoleh siswa untuk bekerja sama untuk merumuskan ke arah satu pendapat kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran. Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model berikut antara lain: (1) *Students Team Achievement Division* (STAD) atau pembagian pencapaian kelompok, (2) *Jigsaw* atau teka teki, (3) *Group Investigation* atau investigasi kelompok, (4) *Make a Match* atau membuat pasangan, (5) *Team Games Tournaments* (TGT), (6) Model Struktural.

Dari kelima model pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran STAD karena model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dan mata pelajaran Mekanika Teknik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna meningkatkan prestasi belajar.

5. Model Pembelajaran STAD

Menurut Slavin (2009: 143), STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2009: 68).

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan prosedur yang harus di persiapkan antara lain (Trianto, 2009: 69-70):

- a. Perangkat Pembelajaran, antara lain Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan lembar jawabannya.
- b. Membentuk kelompok kooperatif, anggota kelompok diusahakan agar mempunyai kemampuan yang heterogen dan kemampuan antar kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

- c. Menentukan skor awal, skor awal yang digunakan yaitu nilai ulangan sebelumnya.
- d. Pengaturan tempat duduk, agar tidak terjadi kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran.
- e. Kerja kelompok, diadakan latihan kerja sama kelompok agar individu antar kelompok saling mengenal.

Siswa bekerja sama dalam kelompok setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa boleh bekerja secara berpasangan untuk membandingkan jawaban antar anggota kelompok, saling membantu jika ada yang salah dalam memahami materi, dan mendiskusikan ketidaksesuaian. Mereka juga boleh saling memberikan objek yang sedang mereka pelajari sehingga membantu penguasaan materi dan berhasil dalam mengerjakan kuis.

Menurut Slavin dalam Rusman (2012: 214), meskipun siswa diperbolehkan untuk belajar bersama, tetapi tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap siswa harus mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya. Satu-satunya cara bagi kelompok untuk berhasil adalah membuat semua anggota kelompok menguasai materi yang diajarkan. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang dibuat anggotanya dibandingkan dengan hasil yang sebelumnya. Semua anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi bintang dalam minggu tersebut, baik memperoleh skor yang lebih tinggi dari rekor mereka sebelumnya ataupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna.

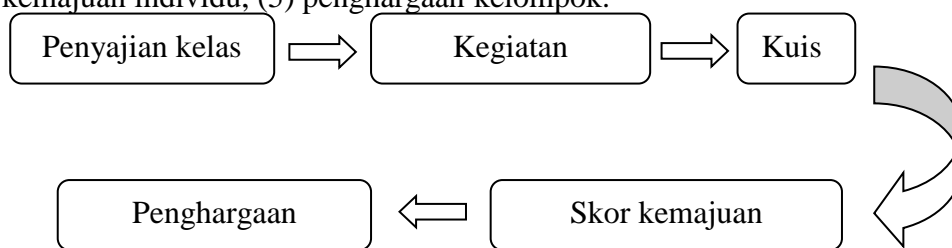
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Langkah-langkah pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 3 (Trianto, 2009: 70).

Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Trianto (2009: 70)

Model pembelajaran tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: (1) penyajian kelas, (2) kegiatan kelompok, (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, (5) penghargaan kelompok.



Gambar 1. Bagan Komponen Utama Model Pembelajaran STAD

Dalam model pembelajaran STAD, siswa dibagi dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang (heterogen). Terlebih dahulu guru menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota kelompok mempelajari dan berlatih memahami materi tersebut dalam kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami materi yang telah diberikan. Kemudian melengkapi lembar kerja yang diberikan kepada kelompok, bertanya satu sama lain,

membahas masalah dan mengerjakan latihan. Setiap anggota harus memahami dan menguasai latihan yang diberikan.

Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis yang diberikan secara sendiri-sendiri. Setiap anggota kelompok harus memberikan skor terbaik kepada kelompoknya dengan menunjukkan peningkatan penampilan dibanding dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok, dan kelompok yang mencapai kriteria tertentu akan diberi penghargaan begitu sebaliknya. Maka dari itu semua anggota kelompok harus saling membantu untuk menguasai materi pelajaran dan berusaha mencapai hasil maksimal untuk keberhasilan kelompok (Rusman, 2012: 215-216).

Keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lain. Dengan adanya model STAD ini diharapkan siswa lebih dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dan mencapai hasil yang memuaskan

6. Model Pembelajaran Konvensional

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dan masih berlaku oleh guru adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh pendidik yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengacu guru atau *teacher center* dimana guru adalah tokoh utama dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran ini dianggap praktis, karena hanya menggunakan metode-metode sederhana. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi terjadi secara searah.

Metode yang digunakan akan memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan materi, alokasi waktu, dan fasilitas di sekolah. Dalam pengajaran

konvensional, siswa dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apa-apa hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diberikan guru. Tujuan pembelajaran konvensional adalah terbatas pada pemikiran ilmu pengetahuan dipandang pasif dan bijaksana. Berdasarkan konsep tersebut mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Tujuan utama pendidikan dalam pengajaran konvensional adalah pengembangan daya intelektual anak.

Pembelajaran konvensional dalam penerapannya dalam proses belajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Syaiful dan Aswan (2010: 97) kelebihan pembelajaran konvensional antara lain: (1) guru mudah menguasai kelas, (2) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, (3) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (4) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (5) guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Sedangkan kelemahan pembelajaran konvensional antara lain: (1) mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (2) yang visual menjadi rugi, yang auditori (mendengar) yang bisa menerimanya, (3) bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, (4) guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, (5) menyebabkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu menjadikan siswa berperan pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan siswa cenderung menerima keputusan guru dalam pengajaran yang diberikan oleh guru.

7. Mata Pelajaran Mekanika Teknik

Mekanika Teknik merupakan bidang ilmu yang mempelajari perilaku struktur terhadap beban yang bekerja padanya. Menurut Juniman Silalahi (2012: 2) “Ilmu yang membahas tentang statika dan dinamika struktur

disebut mekanika. Statika membahas semua struktur yang sifatnya tetap atau diam disebut statis. Dinamika membahas mengenai benda atau struktur yang bergerak disebut dinamis”. Sebelum siswa menerima mata pelajaran lain yang berhubungan dengan konstruksi atau dasar dari ilmu bangunan, terlebih dahulu siswa harus menguasai mata pelajaran Mekanika Teknik. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Mekanika Teknik, siswa diberi ilmu tentang konstruksi dasar bangunan dan menghitung gaya-gaya yang bekerja pada bangunan yang akan direncanakan. Oleh karena itu, Mekanika Teknik menjadi mata pelajaran yang wajib bagi siswa jurusan Teknik Bangunan di SMK.

Materi-materi yang dipelajari siswa kelas X pada mata pelajaran Mekanika Teknik antara lain:

1. Memahami elemen-elemen struktur
2. Memahami faktor yang mempengaruhi struktur bangunan berdasarkan kriteria desain dan pembebanan
3. Macam-macam gaya dalam struktur bangunan
4. Memahami cara menyusun gaya dalam struktur
5. Menganalisa gaya-gaya dalam (momen, geser, dan normal) pada struktur bangunan
6. Menganalisa keseimbangan gaya pada konstruksi balok sederhana
7. Menganalisa gaya-gaya batang pada konstruksi rangka sederhana
8. Menganalisis tegangan-tegangan yang terjadi pada balok
9. Mengevaluasi kekuatan balok sederhana berdasarkan tegangan yang terjadi

(Sumber: Silabus Mata Pelajaran Mekanika Teknik kelas X Teknik Bangunan)

B. Penelitian Relevan

1. Eka Winda Rianti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Diklat Menerapkan Material *Finishing* Bangunan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Koto XI Tarusan”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata skor *pretest* dan *posttest* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Maulana Agung Sedayu (2016) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor pada setiap siklus.
3. Ria Iriawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Student Teams Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Di SMK Negeri 1 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model STAD pada kelas eksperimen.

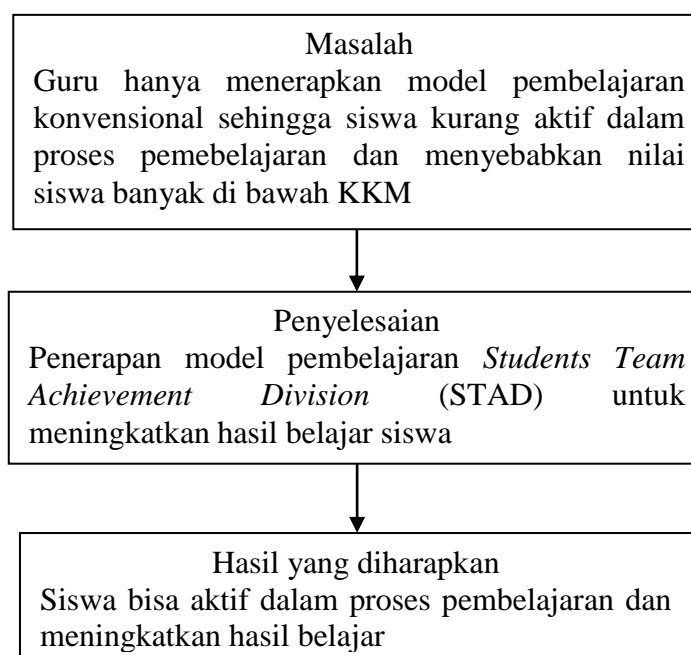
C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan program pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Model pembelajaran konvensional kurang menarik perhatian dan memotivasi siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Peran aktif seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan terutama oleh siswa yang berfungsi sebagai *input* dan guru sebagai fasilitator. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar dan merupakan salah satu alternatif penyelesaian masalah yang sedang dihadapi guru yang mengajar mata pelajaran Mekanika Teknik.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, satu kelas diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD dan kelas lainnya model pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan, dilakukan tes akhir atau *posttest* pada kedua kelas tersebut. Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

Secara sistematis proses alur penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran terdapat hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini berarti jika pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tidak melibatkan siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Sebaliknya apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh meningkat/tinggi. Maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Mekanika Teknik Siswa kelas X DPIB SMKN 2 Kota Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ha diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Mekanika Teknik.
2. Model pembelajaran dapat memberikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 2 Kota Solok, perlu mempertimbangkan dalam rangka mengambil kebijakan serta untuk memfasilitasi model pembelajaran STAD.
2. Bagi Guru Mekanika Teknik SMK Negeri 2 Kota Solok, perlu menerapkan model STAD pada mata pelajaran Mekanika Teknik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk referensi aspek lain dari pembelajaran model STAD

DAFTAR PUSTAKA

- Afriva Khaidir. 2012. *Pendidikan Karakter Sebuah Refleksi Pendekatan Dalam Ilmu Sains*. Padang: Sukabina.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Winda Rianti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Diklat Menerapkan Material Finishing Bangunan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Koto XI Tarusan. *Skripsi*: UNP.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juniman Silalahi. 2012. *Teori dan Analisis Struktur: Mekanika Terapan 1*. Padang: Sukabina.
- Maulana Agung Sedayu. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang. *Skripsi*: UNY.
- Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Graha Ilmu.
- Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ria Iriawati. 2017. Efektivitas Penggunaan Model *Student Teams Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromagnetik Di SMK Negeri 1 Padang. *Skripsi*: UNP.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Grafindo.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media